



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN KESIAPSIAGAAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI DI PUSKESMAS KANDANG KOTA BENGKULU

Yuni Ramadhaniati¹, Pitri Subani², Elza Wulandari³, Novitri Kartini⁴

¹²³⁴Program Studi Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email Korespondensi: yuniramadhaniati@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan berfungsi sebagai pedoman bagi seseorang dalam membentuk tindakan dan perilaku. Khususnya di daerah rawan bencana, pengetahuan tentang bencana sangat diperlukan oleh masyarakat. Khususnya bagi kesiap siagaan Masyarakat dalam menghadapi bencana sebagai lahan informasi bagaimana tindakan kita dalam menghadapi bencana gempa bumi Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Kesiap Siagaan Ibu Hamil dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di UPT Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. dan telah dilakukan penelitian dari tanggal 23-27 Nopember 2023. Populasi Ibu Hamil Yang Terdata di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu, Sampel pada penelitian ini di ambil dengan cara teknik pengambilan sampel *Total Sampling* yaitu sebanyak 39 responden. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil Penelitian Menunjukkan Dari 39 responden diketahui sebelum di lakukan Pendidikan kesehatan terdapat 5 (12.8%) responden pengetahuan rendah 18 (42.6%) responden dengan pengetahuan sedang dan 16(41.0%) responden dengan pengetahuan tinggi. Dan setelah dilakukan Pendidikan kesehatan terdapat 1 (2.6%) responden pengetahuannya rendah, 2 (5.1%) responden pengetahuannya sedang dan 36 (92.3%) responden pengetahuannya tinggi Berdasarkan hasil Uji statistik Z (Wilcoxon) = -4.516 dengan p-value = 0,000 < 0,05 yang berarti hipotesis nol ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi di puskesmas Kandang Kota Bengkulu. Kesimpulannya pendidikan Kesehatan Sangat berpengaruh terhadap meningkatkan pengetahuan kesiap siagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi dengan dilakukannya Pendidikan kesehatan ibu hamil yang ada di puskesmas kembang semakin waspada dan siap siaga apa yang harus dilakukan saat terjadi gempa bumi.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Kesiapsiagaan Ibu Hamil

ABSTRACT

Knowledge functions as a guide for someone in forming actions and behavior Especially in disaster-prone areas, knowledge about disasters is very necessary for the

community. Especially for community preparedness in facing disasters as a source of information about how we can act in facing earthquake disasters. This research aims to determine the influence of health education on the knowledge of preparedness of pregnant women in facing earthquake disasters in the UPT working area of the Kandang Community Health Center, Bengkulu City. and research was conducted from 23-27 November 2023. The population was pregnant women registered at the Kandang Community Health Center, Bengkulu City. The sample in this study was taken using the total sampling technique, namely 39 respondents. The data used are primary data and secondary data, data were analyzed using univariate analysis and bivariate analysis. Research results show that of the 39 respondents, it was known that before the health education was carried out, there were 5 (12.8%) respondents with low knowledge, 18 (42.6%) respondents with medium knowledge and 16 (41.0%) respondents with high knowledge. And after health education was carried out, there was 1 (2.6%) respondent with low knowledge, 2 (5.1%) respondents with moderate knowledge and 36 (92.3%) respondents with high knowledge. Based on the results of the Z (Wilcoxon) statistical test = -4.516 with p-value = 0.000 < 0.05, which means the null hypothesis is rejected so it can be concluded that there is a significant influence of health education on knowledge of pregnant women's preparedness in facing earthquake disasters at the Kandang Community Health Center, Bengkulu City. Conclusion Health Education has a great influence on increasing knowledge of pregnant women's preparedness in facing earthquake disasters by carrying out health education for pregnant women at the Kandang Community Health Center who are increasingly alert and ready to know what to do when an earthquake occurs.

Kata kunci : Health Education, Knowledge, Preparedness

PENDAHULUAN

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, delapan dari sepuluh negara dengan angka kematian ibu tertinggi yang tercatat barubaru ini menghadapi bencana salah satunya adalah menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami. Data Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan United Nations Population Fund (UNFPA) melaporkan pada tahun 2013 bahwa sekitar 61,0% dari kematian ibu terjadi di negara rawan bencana gempa bumi. Menurut laporan WHO, antara tahun 1998-2017, gempa bumi menyebabkan hampir 750.000 kematian secara global, lebih dari separuh kematian terkait bencana alam. Lebih dari 125 juta ibu hamil terkena dampak gempa bumi selama periode ini, yang berarti mereka terluka, kehilangan tempat tinggal, mengungsi atau dievakuasi selama fase darurat bencana (WHO, 2020).

Berdasarkan data Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), kejadian gempa bumi di Indonesia sebelum tahun 2017 rata-rata hanya 4.000-6.000 kali dalam setahun, lalu yang dirasakan atau kekuatannya lebih dari 5 sekitar 200-an. Namun setelah tahun 2017 jumlah kejadian itu meningkat menjadi lebih dari 7.000 kali dalam setahun. Bahkan tahun 2018 tercatat sebanyak 11.920 kali kejadian gempa. Ini namanya bukan peningkatan, tapi sebuah lonjakan (BMKG, 2019).

Salah satu jenis bencana yang disebabkan oleh faktor alam adalah gempa bumi. Bencana gempa termasuk bencana geologis, selain itu sulit diprediksi sehingga bisa datang kapan saja secara mendadak dan tidak teratur (Muttalib & Mashur, 2019). Nurudin (2019) menjelaskan bahwa Indonesia merupakan negara yang wilayah yang rawan terhadap bencana alam, salah satunya adalah bencana gempa bumi akibat gunung meletus. Bencana alam adalah suatu peristiwa yang berdampak merugikan bagi manusia yang diakibatkan oleh kejadian atau serangkaian kejadian alam, Bencana dalam kamus Bahasa Indonesia

memberikan pengertian mengenai suatu kejadian yang menimbulkan kesusahan, kerugian atau penderitaan. Kesiapsiagaan bencana merupakan kemampuan atau ketrampilan dan pengetahuan yang dikembangkan oleh pemerintah, intitusi terkait kebencanaan, komunitas, dan individu. Tujuannya dari kesiapsiagaan bencana ialah untuk mengantisipasi dan memberikan respon yang efektif terhadap dampak yang mungkin terjadi dari ancaman bencana (Waruwu, 2018).

Gempa bumi adalah peristiwa bergetarnya bumi akibat pelepasan energi di dalam bumi secara tiba-tiba yang ditandai dengan patahnya lapisan batuan pada kerak bumi. Akumulasi energi penyebab terjadinya gempabumi dihasilkan dari pergerakan lempeng-lempeng tektonik. Energi yang 2 dihasilkan dipancarkan kesegala arah berupa gelombang gempabumi sehingga efeknya dapat dirasakan sampai ke permukaan bumi. (BMkG, 2023).

Terjadinya gerakan tanah di tahun 2022 dengan korban mencapai 208 jiwa dan 2.043 rumah rusak. Kejadian gempa bumi merusak tahun 2022 diawali dengan gempa bumi di Halmahera, Provinsi Maluku Utara tanggal 10 Januari 2022 dengan korban 156 jiwa dari 34 KK dan diakhiri oleh kejadian gempa bumi Kuningan, Provinsi Jawa Barat pada tanggal 22 Desember 2022 dengan korban 663 orang meninggal dan 1.563 orang luka-luka . (BPBD 2022).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh 4 melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2020). Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan, minimnya pengetahuan adalah penyebab utama tingginya korban akibat dinamika proses alam yang terus berlangsung (Pratiwi, 2020).

Hasil penelitian Hamid (2020), tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesiap siagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi (mengenang 14 tahun silam gempa bumi Bantul, Yogyakarta), menunjukkan bahwa Bantul memiliki kesiapsiagaan yang tinggi dalam menghadapi bencana gempa bumi. Kesiapsiagaan ini meliputi bidang struktur umum, bidang system informasi, bidang fisik, atau bangunan, bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang peningkatan kapasitas masyarakat, dan bidang keagamaan. Hasil analisis ada hubungan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesiap siagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi (Hamid,2020).

Hasil penelitian Wahyuni (2020), tentang pengaruh kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami di wilayah kerja puskesmas Lhokng kabupaten Aceh Besar, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah kebanyakan tidak siap dalam menghadapi bencana gempa bumi. Hasil uji statistic diperoleh ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi (Wahyuni,2020).

Berdasarkan BMKG Provinsi Bengkulu pada tahun 2022 wilayah provinsi Bengkulu diguncang gempa bumi sebanyak 58 kali (BMKG Provinsi Bengkulu,2023).Menurut data Klimatologi dan geofisika gempa bumi dengan kekuatan 4,7 magnitudo yang terjadi di pulau enggano,Bengkulu.Dan mencatat 912 kali kejadian gempa bumi dengan kekuatan 2,3 sampai 6,8 di wilayah provinsi Bengkulu.(BMKG, 2023).

Berdasarkan BMKG Kota Bengkulu pada Februari 2020 wilayah darat Bengkulu diguncang gempa tektonik. Hasil analisis BMKG menunjukkan gempa bumi ini memiliki parameter awal dengan magnitudo $M=5,3$ yang kemudian dimutakhirkan menjadi $M_w=5,2$. Episenter gempa bumi terletak pada koordinat 4.30 LS dan 102.83 BT. Meskipun demikian

masyarakat tetapharus memiliki kesiapsiagaan untuk menghadapi ancaman gempa bumi susulan, terutama pada anak-anak, wanita hamil dan ibu menyusui (BMKG, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2022 dari 20 Puskesmas yang ada di kota Bengkulu terdapat Puskesmas jumlah tertinggi ibu hamil di kota Bengkulu puskesmas kandang termasuk urutan ke 4 terbanyak kunjungan K1-K4 .(Profil Dinas Kesehatan kota Bengkulu, 2022)

Berdasarkan hasil survey awal pada tanggal 9 Juni 2023 dengan 4 orang ibu hamil yang berkunjung di puskesmas kandang Kota Bengkulu pada saat dilakukan observasi dan wawancara 4 orang ibu hamil mengatakan tidak mengerti tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi. Mereka mengaku tidak tau apa saja yang di lakukan pada saat terjadi bencana gempa bumi. Mereka juga mengatakan belum pernah mengikuti penyuluhan tentang bencana gempa bumi. Di puskesmas kandang sendiri belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi gempa bumi bagi kelompok rentan. Ibu hamil yang tercatat di puskesmas kandang juga rata-rata tinggal di pesisir Pantai yang rawan akan terjadi gempa bumi dan berpotensi tsunami, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang bencana gempa bumi di puskesmas kandang kota Bengkulu.

Berdasarkan masalah yang ada di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap PengetahuanKesiapsiagaan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Bencana Gempa BumiDi Puskesmas KandangKota Bengkulu”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *pra eksperimen* dengan menggunakan *one pretest posttes design*. Populasi semua ibu hamil yang tinggal di Wilayah Kerja PuskesmasKandang Kota Bengkulu.Pada Bulan November tahun 2023 sebanyak 39 orang . Teknik pengambilan sampel dengan cara *Total samplin*.Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test*karena data tidak berdistribusi normal.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran pengetahuan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi di puskesmas Kandang Mas Kota Bengkulu sebelum dilakukan Intervensi Pendidikan kesehatan dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan siap siaga dalam menghadapi gempa bumi.Setelah penelitian dilaksanakan maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan ibu hamil tentang Kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan (*pretest*) di Puskesmas kandang Kota Bengkulu

No	Pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	5	12.8
2	Sedang	18	46.2
3	Tinggi	16	41.0
	Total	39	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang siap siaga dalam menghadapi bencana gempa bumi terdapat 5 (12.8%) responden dengan pengetahuan rendah, sedangkan 18 (46.2%) responden dengan pengetahuan sedang dan 16 (41.0) responden dengan pengetahuan tinggi. Didapatkan 5 orang ibu hamil yang pengetahuannya sedang tersebut mengatakan belum pernah mengikuti penyuluhan kesehatan khususnya bencana alam gempa bumi, dalam mengisi kuesioner masih banyak yang belum mengerti tentang pernyataan kuesioner pretest no 1 3 5 8 “saat terjadi gempa dalam rumah dan di dalam Gedung segera bersembunyi di kolong meja” dari 39 responden rata-rata menjawab tidak.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan ibu hamil tentang kesiapsiagaan pengetahuan bencana gempa bumi setelah dilakukan Pendidikan kesehatan (*posttest*) di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu

No	Pengetahuan tentang bencana gempa sesudah dilakukan Pendidikan kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	1	2.6%
2	Sedang	2	5.1%
3	Tinggi	36	92.3%
Total		39	100%

Berdasarkan Tabel 2 di atas didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pengetahuan siap siaga dalam menghadapi bencana gempa bumi terdapat 1 (2.6%) responden dengan pengetahuan rendah. Sedangkan 2 (5.1%) responden dengan Pengetahuan sedang dan 36 (92.3%) responden pengetahuan tinggi. Pada saat dilakukannya pendidikan kesehatan tentang siap siaga menghadapi bencana gempa bumi 1 ibu hamil memang tidak bersemangat dan tidak antusias dikarenakan kondisi fisik yang kurang stabil seluruh ibu hamil berantusias selain itu 38 ibu hamil sangat berantusias dalam mendengarkan penyuluhannya. Pendidikan kesehatan tentang siap siaga menghadapi bencana gempa bumi.

Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui interaksi dua variabel yaitu dependen pengaruh pendidikan kesehatan dan independen pengetahuan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi, sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Data di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu (N=39)

No	Pengetahuan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi	<i>Shapiro-wilk</i>			Ket
		Statistic	Df	Sig.	
1	Sebelum pendidikan	.753	39	.000	Tidak Normal
2	Pendidikan kesehatan	.238	39	.000	Tidak

Normal

Berdasarkan Tabel 3 diatas uji normalitas menggunakan uji *shapiro-wilk* diperoleh hasil bahwa pengetahuan ibu hamil tentang bencana gempa bumi sebelum diberikan edukasi tidak berdistribusi normal dengan nilai sig < 0,05 dan pengetahuan ibu hamil tentang gempa bumi setelah diberikan pendidikan kesehatan juga tidak berdistribusi normal dengan nilai sig < 0,05. Karena semua nilai p < 0,05 maka pengetahuan siswa tentang gempa bumi sebelum pendidikan kesehatan dan pengetahuan ibu hamil tentang bencana gempa sesudah pendidikan kesehatan dikatakan berdistribusi Tidak Normal.

Tabel 4. Gambaran pengaruh pendidikan kesehatan tentang siap siaga dalam menghadapi bencana gempa bumi terhadap pengetahuan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi di Puskesmas kandang Kota Bengkulu

Pengaruh Pendidikan kesehatan tentang bencana gempa bumi	Pengetahuan Ibu Hamil							
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
	f	%	f	%	f	%	F	%
Sebelum Pendidikan kesehatan	5	12.8	18	46.2	16	41.0	39	100
Sesudah pendidikan kesehatan	1	2.6	2	5.1	36	92.3	39	100

Dari hasil table 4 diatas sebelum dilakukan pendidikan kesehatan terdapat 5 (12.8%) responden yang pengetahuannya rendah, 18 (46.2%) responden pengetahuannya sedang, dan 16 (41.0%) responden pengetahuannya tinggi, sedangkan setelah pendidikan kesehatan terdapat 1(2.6%) responden pengetahuannya rendah, 2 (5.1%) responden sedang, dan 36 (92.3%) responden pengetahuannya tinggi. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan kesehatan tentang bencana gempa bumi terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu digunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test.

Uji Wilcoxon *Signed Ranks Test* digunakan karena data pengetahuan ibu hamil tentang bencana gempa bumi sebelum pendidikan Kesehatan dan pengetahuan ibu hamil tentang bencana gempa bumi sesudah pendidikan kesehatan berdistribusi Tidak Normal.

Tabel 5. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu

Variabel	N	Z	P	Mean Rank	Sum of Ranks	
Pengetahuan ibu hamil tentang bencana gempa bumi setelah Pendidikan kesehatan	Negative Ranks	0	-4.516	0,000	12.50	300.00
	Positive Ranks	24				
tentang bencana gempa bumi sebelum pendidikan kesehatan	Ties	15				
	Total	39				

Berdasarkan tabel 5 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapat sebesar -2,121 dengan nilai *Asymp. Sig (p)*=0,034. Karena nilai p < 0,05. Jadi signifikan Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh Pendidikan kesehatan tentang bencana gempa bumi terhadap

tingkat pengetahuan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi di Puskesmas Kandang Bengkulu.

PEMBAHASAN

Gambaran pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang bencana gempa bumi (pretest) terdapat terdapat 5 (12.8%) responden dengan pengetahuan rendah, sedangkan 18 (46.2%) dengan pengetahuan sedang dan 16(41.0%) responden dengan pengetahuan tinggi

Dari hasil uji Wilcoxon di atas di dapatkan orang negative rank semua orang tersebut terlihat memperhatikan pada saat penyuluhan.

Berdasarkan hasil kuisioner di Puskesmas Kandang kota Bengkulu terdapat 5 responden yang pengetahuan rendah , terlihat dianalisis di dapat nilai terendah pada pertanyaan no 1.3.5.8 salah satu pernyataannya Jika terjadi gempa bumi saat di dalam rumah saya masuk ke kolom meja, dari 39 responden 5 responden menjawab tidak hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang bencana gempa bumi sehingga ibu hamil perlu mengetahui apa saja yang harus dilakukan jika terjadi gempa bumi dengan dilakukannya penyuluhan kesehatan tentang siap siaga dalam menghadapi bencana gempa bumi.

Menurut (Dewi Aprilia Ningsih, Ruri Maisepitya Sari, Metha Fahriani, 2022)dalam penelitiannya menyatakan Hasil penelitiannya diketahui dari 15 orang pengetahuan kurang terdapat 11 orang kurang siap karena pengetahuan kurang yang dimiliki ibu hamil mengakibatkan kurangnya informasi yang dimiliki ibu hamil tentang kesiapan dalam menghadapi bencana gempa bumi sehingga ibu hamil menjadi kurang siap dalam menghadapi bencana gempa bumi. Sedangkan terdapat 4 orang siap menghadapi bencana gempa bumi karena 2 orang ibu mengatakan pernah ikut KSR PMI saat masih sekolah dan 2 orang ibu mengatakan pernah ikut pelatihan tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi sehingga pengetahuan kurang yang dimiliki ibu tidak berdampak pada ketidak siapan ibu dalam menghadapi bencana gempa bumi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni (2020), tentang pengaruh kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah kebanyakan tidak siap dalam menghadapi bencana gempa bumi. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi (Wahyuni, 2020)

Gambaran Pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan diketahui hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang bencana gempa bumi (posttest) terdapat terdapat 1 (2.6%) responden dengan pengetahuan rendah , sedangkan 2 (5.1%) responden dengan pengetahuan sedang dan 36 (92.3%) responden dengan pengetahuan tinggi. Berdasarkan hasil kuisioner di Puskesmas Kandang terdapat 1 responden yang pengetahuannya rendah, Terlihat dianalisis kuisioner semua 1 responden menjawab tidak pada pernyataan pernyataan pada saat terjadi gempa diluar rumah langsung berlalri kekolong meja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Neni et al., 2022)Menurut dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 10 ibu hamil, terdapat 7 orang yang telah memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi mengatakan bahwa mereka telah mengetahui apa saja yang harus dilakukan ketika terjadi gempa bumi diantaranya menghindari pantai, bersembunyi dibawah meja, berhenti berkendara, dan 3 orang belum memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi gempa bumi dan mengatakan bahwa belum

mengetahui apa saja yang harus dilakukan saat terjadi gempa bumi. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir dan untuk meningkatkan pengetahuan tersebut perlu dilakukannya pendidikan kesehatan.

Sejalan dengan penelitian (Hesti N, dkk 2019) Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi seseorang melakukan tindakan, pengetahuan dapat diperoleh dari hal yang bersifat formal misalnya pendidikan, seminar, pelatihan sedangkan nonformal dapat diperoleh seseorang dari orang lain, media cetak maupun elektronik. Di era modern ini semua orang dapat mengakses informasi atau pengetahuan dengan sangat mudah melalui internet. Hal ini sejalan dengan penelitian Silviani, Y.E., (2022) menjelaskan bahwa ibu hamil yang tidak siap siaga dengan kategori unfavorable sebanyak 3 ibu hamil. Hal ini dikarenakan walaupun ibu hamil menjaga kesehatan tubuh saat bencana, mengikuti pelatihan bencana, dan ikut gotong royong dalam mengurangi risiko bencana yang akan datang seperti merasa tidak penting untuk mempersiapkan tabungan, obat-obatan, pakaian dan air bersih yang dapat digunakan saat terjadi gempa bumi.

Analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test didapat sebesar $Z = -4.516$ dengan nilai Asymp. Sig (p) = 0,000. Karena nilai $p < 0,05$. Menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap bencana gempa bumi dan tingkat pengetahuan ibu hamil dalam menghadapi bencana Gempa bumi di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hamid (2020), kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi gempa bumi (mengenang 14 tahun silam gempa bumi Bantul, Yogyakarta), menunjukkan bahwa Bantul memiliki kesiapsiagaan yang tinggi dalam menghadapi bencana gempa bumi. Kesiapsiagaan ini meliputi bidang infrastruktur umum, bidang sistem informasi, bidang fisik atau bangunan, bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang peningkatan kapasitas masyarakat, dan bidang keagamaan. Hasil analisis ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi gempa bumi (Hamid, 2020).

Dari hasil uji statistik Z (Wilcoxon) = -4.516 dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis nol ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi di puskesmas Kandang Kota Bengkulu

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Setyowati (2019) yang menyebutkan bahwa, pemahaman masyarakat akan karakter bencana merupakan modal jaminan keselamatan hidup untuk menyelamatkan diri dari ancaman bencana. Pendidikan kebencanaan perlu dilakukan agar masyarakat tidak panik dan siap menghadapi bencana, mengingat secara pengalaman peristiwa bencana lebih banyak menyisahkan kepiluan dan penderitaan (Setyowati, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni (2020), tentang pengaruh kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah kebanyakan tidak siap dalam menghadapi bencana gempa bumi. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi (Wahyuni, 2020). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fajarini (2018) yang menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan berhasil meningkatkan tingkat kesiapan keluarga untuk menghadapi bencana jangka pendek secara keseluruhan terutama untuk ibu hamil dan post partum. Pendidikan kesehatan dapat membuat keluarga lebih sadar akan bencana alam dan apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan (Fajarini & Abdullah, 2018)

Dari hasil penelitian diatas terdapat adanya pengaruh Pendidikan kesehatan tentang pengetahuan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu, sebelum perlakuan Pendidikan didapatkan 1 orang ibu hamil yang pengetahuannya masih rendah dan 1 ibu hamil tersebut kurang mengetahui kesiapsiagaan bencana gempa

bumi saat terjadi di dalam rumah dan Gedung, terlihat 1 ibu hamil tersebut menjawab tidak dari pernyataan kuesioner “ saat terjadi gempa didalam rumah segera bersembunyi di kolom meja” .

Diharapkan ibu hamil dan masyarakat setempat dengan bertambah nya pengetahuan tentang bencana gempa bumi dapat lebih berhati-hati dan siaga dalam menghadapi bencana gempa bumi, begitu juga bagi pemerintah setempat agar dapat membantu atau mempalisitasi setiap puskesmas setempat dengan melakukan sosialisasi dan edukasi tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi dan bagi ibu hamil keseluruhan dengan bertambahnya wawasan tentang bencana gempa bumi semoga dengan bertambahnya wawasan dapat membuat setiap individu khususnya lebih siap dan siaga dalam menghadapi bencana gempa bumi.

KESIMPULAN

1. Dari 39 responden diketahui sebelum di lakukan Pendidikan kesehatan terdapat 5 orang responden pengetahuan rendah (12.8%), 18 responden dengan pengetahuan rendah (42.6%) dan 16 (41.0%) responden dengan pengetahuan tinggi.
2. Dari 39 responden diketahui sesudah Pendidikan kesehatan terdapat 1 responden pengetahuannya rendah (2.6%), 2 (5.1%) responden pengetahuannya sedang (0%) dan 36 (92.3%) responden pengetahuannya tinggi.
3. Dari Hasil penelitian di dapatkan adanya pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Angeline Pieter, D. dan T. P. E. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Padalansia di Posyandu Pun- todewo Tanjungsari Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(1), 51.
- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). (2019). Peringatan Dini Gempa Bumi. Diakses pada 12 Mei 2023 dari <https://www.bmkg.go.id/gempabumi/gempabumi-indonesia.bmkg>
- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). (2020). Siaran Pers: Gempa Bumi Bengkulu, 3 Februari 2020. Diakses pada 12 Mei 2023 dari https://www.bmkg.go.id/berita/?p=siaran_pers&id=269
- Dewi Aprilia Ningsih, Ruri Maiseptya Sari, Metha Fahriani, A. P. (2022). *HAMIL DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI Menurut laporan World Health*. 6.
- Febriana, F., Sugiyanto, A., & Abubakar, A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanganan Bencana Alam di Kabupaten Tanggamus (Studi di BPBD Kabupaten Tanggamus). *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 4(2), 139-156.
- Fajarini, Y. I., & Abdullah, A. A. (2018). Perangkat Kesiapsiagaan Bencana Untuk Wanita Hamil dan Pasca Melahirkan. *Indonesian Journal of Nursing Pravtices*, 2(2), 90–95. https://journal.umy.ac.id/index.php/ijn_p/article/view/5278
- Hamid, N. (2020). Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Gempa Bumi (Mengenang 14 Tahun Silam Gempa Bumi Bantul, Yogyakarta). *Journal of Community Services*, 1(2), 81–89. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/atrui/article/view/12184>
- Hawwina, H., Maryani, S., & Nandi, S. (2016). Hubungan Tingkat Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Wilayah Desa Batu Apu Kabupaten Nias Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 18-28.

- Haryuni Sri. (2018). Pengaruh pelatihan siaga bencana gempa bumi terhadap kesiapsiagaan anak usia sekolah dasar dalam menghadapi bencana gempa bumi di “Yayasan Hidayatul Muftadiin Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 133–139.
<http://ejurnaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/167/142>
- Ikkbal, R. N., & Sari, R. P. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Pada Siswa Smpn 13 Padang. *Jik-Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 40-6.
- Kartika, K. (2023). *TERHADAP KESIAPSIAGAAN SISWA / SISWI DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI DI SMAN 1 LUBUK BASUNG*. 4, 2509–2517.
- Muttalib, A. A., & Mashur, A. (2019). Analisis Efektivitas Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana di Tingkat Perguruan Tinggi. *Jurnal Administrasi Publik dan Birokrasi*, 6(2), 227-234.
- Nurhidayati, A. T., & Ratna, R. P. (2017). Kesiapsiagaan dan Tanggap Bencana: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Pengembangan Kota*, 5(3), 362-371.
- Nurudin, R. (2015). Analisis Risiko Bencana Gempa Bumi Berbasis Sistem Informasi Geografi (SIG) di Kota Salatiga. *Jurnal Geodesi Undip*, 4(2), 70-80.
- neini ikbal, revii, & permata sari, rebbi. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Pada Siswa Smpn 13 Padang. *Jik-Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 40–46. <https://doi.org/10.33757/jik.v2i2.107>
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta, PT Rineka Cipta. *Profil SMA*, 2.
- Notoatmodjo, S. (2014). IPKJRC (2015). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. *Biomass Chem Eng*, 49(23-6).
- Neni, R., Listiana, D., & Bengkulu, I. K. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan gempa bumi pada ibu hamil di puskesmas pasar ikan kota bengkulu. *June*, 35–43.
- Pamela, T. T. (2021). *PENGARUH EDUKASI MELALUI VIDEO ANIMASI “SIBETA” TERHADAP PERILAKU ANAK TENTANG KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI DI SDN 04 & SDN 08 KOTA BENGKULU TAHUN 2021 DISUSUN* (Vol. 3, Issue 2).
- Oktavianti, N., & Fitriani, D. R. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Banjir di Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 909–914. https://journals.umkt.ac.id/index.php/b_sr/article/view/1561
- Simandalahi, T., Alwi, N. P., Sari, I. K., & Prawata, A. H. M. (2019). Edukasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi melalui pendidikan kesehatan. *Jurnal Abdimas Sainatika*, 1(1), 51-55.
- United Nations Population Fund (UNFPA). (2013). The State of World Population 2013: Motherhood in Childhood - Facing the Challenge of Adolescent Pregnancy. Diakses pada 12 Mei 2023 dari <https://www.unfpa.org/sites/default/files/pub-pdf/EN-SWOP2013-final.pdf>
- Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Kesiapsiagaan Ibu Hamil dalam Menghadapi Bencana Gempa bumi dan Tsunami Di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga. *Jurnal Aceh Medika*, 4(2), 75–79. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika/article/view/1314>
- World Health Organization (WHO). (2020). Emergency Risk Management for Health: Overview. Diakses pada 12 Mei 2023 dari https://www.who.int/hac/techguidance/preparedness/emergency_risk_management/en/
- World Health Organization (WHO). (2020). Mental Health and Psychosocial Considerations During COVID-19 Outbreak. Diakses pada 12 Mei 2023 dari



<https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/mental-health-considerations.pdf>

Dari data puskesmas kendang kota Bengkulu tercatat sebanyak 48 orang ibu hamil tri mester 3 bulan agustus-sempetember2023